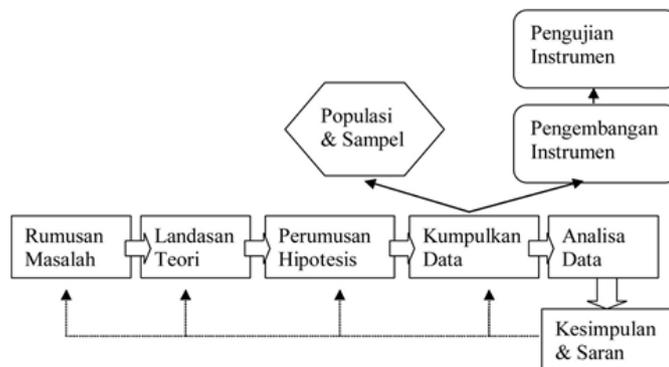


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu .(Sugiyono, 2014, p. 2).Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014, p. 8). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.Desain penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif, peneliti menjelaskan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan partisipasif, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Hansway Indonesia di Kota Batam.

Desain penelitian sebagai berikut(Sugiyono, 2014, p. 18):



Gambar 3.1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

3.2. Definisi Operasional

Dalam suatu penelitian, variabel-variabel yang digunakan harus bisa didefinisikan dan diukur dengan benar serta sesuai guna mendukung dalam pengujian. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, p. 38). Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel terikat disebut variabel tidak bebas atau *dependent variable* (Y). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gaya kepemimpinan partisipatif sebagai X1, Motivasi kerja sebagai X2 dan Disiplin kerja sebagai X3, sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja karyawan sebagai Y.

3.2.1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen ini juga disebut sebagai variabel prediktor, antecedent, maupun variabel stimulus. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)(Sugiyono, 2014, p. 39). Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Hansway Indonesia di Kota Batam" sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti, maka yang menjadi variabel independen adalah Gaya kepemimpinan partisipatif, Motivasi Kerja dan Disiplin kerja.

Tabel 3.1 Variabel Independen (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Gaya kepemimpinan partisipasif(X1) (Hasibuan, 2009, p. 171)	Mengarahkan	Kepemimpinan dilakukan secara persuasif untuk mengajak partisipasi karyawan dan memotivasi karyawan.	Likert
	Mendukung	Keputusan yang diambil oleh pimpinan dengan mempertimbangkan saran atau ide yang diberikan karyawan.	Likert
	Mendelegasikan	Pemimpinan menganut sistem manajemen terbuka dan desentralisasi wewenang	Likert

Tabel 3.2 Variabel Independen (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Motivasi Kerja (X2) David Mc Clelland (dikutip Wibowo, 2012, p. 392)	Kebutuhan Berprestasi (<i>need for achievement</i>)	Prestasi dapat memotivasi karyawan dalam bekerja	Likert
	Kebutuhan Berkuasa (<i>need for power</i>)	Keinginan mendapat promosi jabatan	Likert
	Kebutuhan Afliasi (<i>need for affiliation</i>)	Kedekatan hubungan antar karyawan dapat meningkatkan motivasi kerja	Likert

Tabel 3.3 Variabel Independen (X3)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Disiplin Kerja (X3) Fathoni (2006) dalam (Indah Puji Hartatik, 2014)	Tujuan dan kemampuan	Tujuan dan kemampuan staf dalam memahami peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi sangat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan karyawan	Likert

Tabel 3.3 Lanjutan

	Keteladanan pemimpin	Seorang pemimpin harus dapat memberikan contoh pada staf dan menjadi role model/pantunan bagi bawahannya	Likert
	Keadilan	Aturan-aturan yang dibuat harus diberlakukan untuk semua staf tanpa memandang kedudukan.	Likert
	Pengawasan melekat	Pengawasan melekat (waskat) ialah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan karyawan perusahaan.	Likert
	Sanksi hukuman	Sanksi indisipliner dilakukan untuk mengarahkan dan memperbaiki perilaku pegawai, bukan untuk menyakiti	Likert
	Ketegasan	Ketegasan seorang pemimpin dalam memberikan sanksi terhadap staf yang melakukan pelanggaran difokuskan untuk mengoreksi penampilan kerja agar peraturan kerja dapat diberlakukan secara konsisten	Likert
	Hubungan Kemanusiaan	Disiplin bermanfaat mendidik pegawai untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.	Likert

3.2.2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, p. 39). Variabel dependen

sering disebut sebagai variabel terikat, output, konsekuen, kriteria. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Hansway Indonesia di Kota Batam" sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3.4 Variabel Dependen (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y) Bernadin Russel (dikutip Sudarmanto, 2009, p. 12)	Kualitas Kerja (<i>Quality</i>)	Ketepatan hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan Ketelitian dalam bekerja	Likert
	Kuantitas Kerja (<i>Quantity</i>)	Kesesuaian jumlah realisasi terhadap target dalam bekerja	Likert
	Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	Kehadiran tepat waktu Pemanfaatan waktu luang Penyelesaian tugas tepat waktu	Likert
	Efektivitas biaya (<i>Cost Effectiveness</i>)	Pemakaian sumber daya secara efektif Pemakaian sumber daya secara efisien.	Likert
	Kebutuhan Pengawasan (<i>Need for supervision</i>)	Inisiatif dalam bekerja Kesediaan bekerja tanpa pengawasan	Likert
	Dampak Hubungan Individu (<i>Interpersonal Impact</i>)	Hubungan kerja sama antar rekan kerja Saling menghargai antar rekan kerja	Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, p. 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi penelitian ini adalah karyawan PT Hansway Indonesia yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5 Jumlah Populasi

No	Departemen	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dept Sales	5	7	12
2	Dept Purchasing	3	5	8
3	Dept Accounting	5	7	12
4	Dept Finance	2	5	7
5	Dept Logistic	9	4	13
6	Dept HR	2	4	6
7	Dept Project	5	1	6
8	Dept Clearance	11	3	14
9	Gudang	12	0	12
10	Cleaning Service	3	1	4
11	Driver	8	0	8
Total		65	37	102

Sumber : *Human Resource* PT Hansway Indonesia (Per September 2017).

3.3.2.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, p. 81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik penarikan Sampling jenuh.

Sampling jenuh merupakan teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel(Sugiyono, 2014, p. 85). Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi cukup sedikit atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 102 orang, karena jumlah populasi sekitar 100 orang, maka peneliti menggunakan metode penarikan sampel Jenuh atau Sensus, dimana seluruh karyawan PT Hansway Indonesia dijadikan sebagai sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti terdapat dua macam, yaitu sumber primer dan sumbersekunder. Definisi dari kedua jenis data tersebut sebagai berikut :

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014, p. 137). Data primer yang digunakan adalah hasil dari pengisian kuisisioner yang disebarakan kepada responden.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014, p. 137). Data sekunder yang digunakan peneliti adalah jurnal-jurnal penelitian yang telah dipublikasikan serta berbagai buku teks sumber daya manusia sebagai referensi.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara tergantung pada instrumen yang digunakan dan sumber datanya. Metode kuesioner yang digunakan adalah metode angket tertutup dimana responden tidak diberi kesempatan untuk memberi jawaban dengan kata-kata sendiri. Setiap pertanyaan disertai lima jawaban dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014 p. 93).

Tabel 3.6 Skala Likert Teknik Pengumpulan Data

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Ragu	R	3

Tabel 3.6 Lanjutan

Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014, p. 147). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan partisipasif, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Hansway Indonesia di kota Batam peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 21. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji pengaruh berupa model analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis berupa uji t dan uji f.

3.5.1. Uji Kualitas Data

Jika suatu penelitian diungkap dengan menggunakan alat ukur yang tidak semestinya dan tidak dapat diandalkan sebagai alat ukur, hal ini akan dapat mengarahkan pada pengambilan kesimpulan yang salah, dan berakibat buruk dalam pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi. Hal inilah yang menjadikan pentingnya uji instrument penelitian berupa uji validitas dan uji reliabilitas (Wibowo, 2012 p. 34).

3.5.1.1 Uji Validitas Data

Dalam pengujian validitas instrumen untuk koefisien kolerasinya (r), peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment Angka Kasar oleh Pearson, yaitu:

$$r_{ix} = \frac{N \sum iX - (\sum i)(\sum X)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][N \sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

Rumus 3.1 Koefisiensi Korelasi Rumus Product Moment

Sumber: (Wibowo, 2012, p. 37)

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien Kolerasi

I = Skor Item

X = Skor Total Dari X

n = Jumlah Banyaknya Subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05, perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

Jika r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel 3.7 Tingkat Validitas

Sumber : (Wibowo, 2012, p. 36)

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Metode yang digunakan dalam menguji reliabilitas alat ukur pengumpulan data adalah metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini digunakan pada pengukuran skala Likert (*scoring scale*). Hasil yang diperoleh dapat pula dilihat dengan menggunakan batasan penentu, yaitu 0.6. Nilai yang kurang dari 0.6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0.7 dapat diterima dan nilai diatas 0.8 dianggap baik menurut (Wibowo, 2012, p. 53).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta 1^2} \right]$$

Rumus 3.2 Metode Cronbach Alpha

Sumber: (Wibowo, 2012, p. 52)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum \delta b^2$ = Jumlah Varians Pada Butir

$\delta 1^2$ = Varian Skor Secara Keseluruhan

Tabel 3.8 Indeks Koefisien Reliabilitas

NO.	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Tinggi
5	0,80 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber:(Wibowo, 2012, p. 53)

Reliabilitas dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur (Wibowo, 2012).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau sehingga prinsip Best Linear Unbiased Estimator atau BLUE terpenuhi (Wibowo, 2012, p. 61).

Untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik (Wibowo, 2012, p. 61). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk sebuah kurva yang kalau digambarkan akan membentuk lonceng (bell-shaped curve) (Wibowo, 2012, p. 61). Rumus uji normalitas sebagai berikut :

$$z = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Rumus 3.3 Uji Normalitas

Sumber:

Keterangan:

z = simpangan baku untuk kurve normal

x_i = Data I dari suatu kelompok data

\bar{x} = Rata-rata kelompok

s = Simpangan baku

Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dapat dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim atau jumlah data yang terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai Kolmogorov – Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$, atau menggunakan nilai probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig > 0.05 (Wibowo, 2012, p. 77).

Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Wibowo, 2012, p. 69) dan di verifikasi dengan Kolmogorov Smimov. Pada grafik normal plot, dengan asumsi sebagai berikut.

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, artinya adalah tidak boleh ada hubungan atau korelasi yang mendekati sempurna atau sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika ada pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut Variance Inflation Factor (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012, p. 87)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu uji spearman'srho, uji Glejser, uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, yaitu mengkorelasikan nilai residual (Unstandardized Residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika Signifikan kolerasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Wibowo, 2012, p. 93)

3.5.3. Uji Pengaruh

Uji pengaruh ini akan memperlihatkan bagaimana kedua variabel bebas yaitu Gaya kepemimpinan partisipasif (X1), Motivasi kerja (X2) dan Disiplin kerja (X3) sebagai variabel dependen mempengaruhi terhadap variabel independen yaitu, Kinerja karyawan (Y) dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya(Wibowo, 2012, p. 126). Regresi linear berganda hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,...Xn) dengan variabel dependen (Y). Ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.4 Analisis Regresi
Linear Berganda

Sumber:(Wibowo, 2012, p. 127)

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X₁ = Variabel indenpenden pertama (Gaya Kepemimpinan)

X₂ = Variabel indenpenden kedua (Motivasi Kerja)

X_n = Variabel indenpenden ke-n

Didalam penelitian ini, peneliti menuangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a). Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan
- b). Motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan
- c). Gaya kepemimpinan dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Adapun caranya adalah membandingkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka artinya variabel bebas secara individu berpengaruh secara signifikan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable indenpenden (X₁,X₂, ... X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y)(Priyatno, 2010, p. 59). Signifikan artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

$$t \text{ hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Rumus 3.5 Uji T

Sumber: (Priyatno, 2010, p. 68)

Keterangan:

b = Koefisien regresi

Sb = Standar error

Terdapat langkah-langkah analisis uji parsial adalah sebagai berikut apabila.

1 $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

2 $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y. Pada penelitian ini menggunakan

hipotesis :

a. $H_0 : B = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel dependen disiplin kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

b. $H_0 : B \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial darivariabel dependen disiplin kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

Dan untuk kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut (Priyatno, 2010, p. 69):

a. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

b. H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung yaitu apakah variabel X1, X2, X3 (gaya

kepemimpinan, motivasi kerja dan disiplin kerja) benar-benar berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (kinerja karyawan). Kriteria Uji F untuk pengujian hipotesis yaitu (Priyatno, 2010, p. 67):

- a. H_0 diterima bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$
- b. H_0 ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Prosedur pengujiannya Uji F sebagai berikut.

$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$	Rumus 3.6 Uji F
---	------------------------

Sumber:(Priyatno, 2010, p. 67)

Keterangan:

- F = Rasio
- R^2 = Hasil perhitungan r dipangkatkan dua
- k = Jumlah variabel bebas
- n = Banyaknya sampel

Untuk kriteria Uji F untuk pengujian hipotesis yaitu(Priyatno, 2010, p. 67):

- a. H_0 diterima bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$
- b. H_0 ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di PT Hansway Indonesia yang beralamat di Komp. Citra Super Mall Blok B No. 5 & 6 Harbour Bay, Jl. Duyung - Batu Ampar, Batam.

